

HUBUNGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL

Nurmyati¹, Melitania², Kartini³, Dewi Wirda⁴, Iin Gusmana⁵

nurmyati33345@gmail.com¹, melitania120@gmail.com², lkartini697@gmail.com³,
dewirda01@gmail.com⁴, iingusmana5@gmail.com⁵

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
Article history: Published November 30, 2025 Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pembentukan Karakter Generasi Z, Dampak Teknologi Digital.	Perkembangan teknologi digital pada era modern membawa pengaruh besar terhadap proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik, khususnya Generasi Z yang tumbuh sebagai “digital native”. Meskipun mahir menggunakan teknologi, mereka juga rentan terhadap dampak negatif seperti kecanduan gawai, menurunnya interaksi sosial, serta paparan konten yang tidak sesuai. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan strategis dalam menanamkan nilai moral, etika, tanggung jawab, nasionalisme, dan toleransi sebagai pondasi karakter di era digital dan Society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk mengkaji peran PKn, guru, keluarga, dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sosial sangat penting agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Teknologi digital memiliki dampak positif seperti kemudahan akses informasi, namun juga membawa risiko seperti cybercrime dan penyebaran informasi negatif. Dengan demikian, PKn memiliki fungsi vital dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu menghadapi tantangan digital secara bertanggung jawab.
Keywords: Civic Education (PKn), Character Formation of Generation Z, Impact of Digital Technology.	ABSTRACT <i>The development of digital technology in the modern era has had a significant impact on the educational process and character development of students, especially Generation Z, who are growing up as "digital natives." Although adept at using technology, they are also vulnerable to negative impacts such as gadget addiction, decreased social interaction, and exposure to inappropriate content. In this context, Civics Education (PKn) plays a strategic role in instilling moral values, ethics, responsibility, nationalism, and tolerance as the foundation of character in the digital era and Society 5.0. This study uses a qualitative descriptive method with a library approach to examine the role of Civics, teachers, families, and the community in shaping students' character. The results indicate that collaboration between schools and the social environment is crucial for</i>

students to utilize technology wisely. While digital technology has positive impacts, such as easier access to information, it also carries risks such as cybercrime and the spread of negative information. Therefore, Civics plays a vital role in shaping the character of the younger generation, enabling them to responsibly face digital challenges.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu tantangan terbesar yang muncul adalah bagaimana membentuk karakter peserta didik, khususnya Generasi Z, yang sejak kecil telah hidup berdampingan dengan internet, gawai, dan berbagai platform digital. Generasi ini tumbuh sebagai “digital native” yang sangat terampil dalam menggunakan teknologi, namun juga rentan terhadap berbagai dampak negatif dari perkembangan digital.

Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang semakin mendesak untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki budi pekerti, moralitas, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan strategis, karena bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang negara dan hukum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, demokrasi, toleransi, serta kesadaran berbangsa dan bernegara.

Melalui PKn, siswa diarahkan menjadi warga negara yang berkarakter baik dan mampu menjalankan hak serta kewajibannya secara bertanggung jawab. Pembentukan karakter ini semakin relevan di era digital dan Society 5.0, yang menuntut integrasi antara kemampuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Guru, keluarga, dan masyarakat sebagai lingkungan terdekat peserta didik juga memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan karakter. Kerja sama antara ketiganya sangat diperlukan agar nilai-nilai yang diajarkan dalam PKn dapat terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemahaman terhadap dampak positif dan negatif dari perkembangan digital menjadi bagian penting dalam membimbing siswa untuk memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan demikian, makalah ini membahas pengertian Pendidikan Kewarganegaraan dan karakter, peran guru, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik di era digital, hubungan PKn dengan pembentukan karakter Generasi Z, serta dampak positif dan negatif dari penggunaan media digital. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis kewarganegaraan dalam menghadapi tantangan era teknologi saat ini.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang relevan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan, dan pendidikan karakter. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa teori dan konsep dari para ahli, serta data sekunder berupa kajian ilmiah dan laporan pendidikan terkait topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan analisis isi untuk memahami nilai, konsep, dan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran PKn dalam membentuk karakter siswa di era digital. Selama proses penulisan memanfaatkan literatur dari perpustakaan fisik maupun sumber digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan dan Karakter

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) perlu diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, karena merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter. Meski begitu, mata pelajaran PKn sering dianggap kurang penting karena lebih menekankan hafalan materi, padahal sebenarnya PKn memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. PKn memuat dua jenis nilai utama, yaitu nilai karakter inti dan nilai karakter turunan. Nilai karakter inti bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, jujur, tangguh, kreatif, demokratis, dan peduli. Sementara itu, nilai karakter turunan menekankan pada sikap nasionalisme, kepedulian sosial, menghargai keberagaman, serta kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik diarahkan menjadi warga negara yang mampu mempertanggungjawabkan perannya di masyarakat dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Pendidikan kewarganegaraan berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, serta tanggung jawab sosial agar generasi muda siap menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Seperti yang disampaikan oleh Puspa Dyanthi, PKn merupakan mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, pembelajaran PKn harus diterapkan secara konsisten di seluruh jenjang pendidikan agar tujuan pembentukan karakter bangsa dapat tercapai sepenuhnya.¹

Civic education, atau pendidikan kewarganegaraan, tidak hanya mengajarkan warga negara untuk mematuhi hukum, tetapi juga mengajarkan mereka sikap dan sifat yang baik untuk hidup dalam masyarakat. Bidang penelitian ini mengajarkan betapa pentingnya menjadi toleran dan mandiri dalam hidup bermasyarakat. Menurut David Kerr pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara yang baik di masa depan.²

2. Peran Guru, Keluarga, Serta Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa Diera Digital

Dalam era digital saat ini, keluarga, guru, dan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru menjadi sosok utama dalam membimbing serta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa agar mampu berperilaku sesuai norma yang berlaku. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata serta pendamping dalam memahami nilai moral dan etika. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti diskusi terbuka, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan sikap kritis serta tanggung jawab siswa.

Selain guru, keluarga juga memiliki peran dasar dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Keluarga menjadi tempat utama bagi anak untuk belajar nilai moral, disiplin, dan tanggung

¹ Titin Sunaryati dkk., "Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (2025): h.26-27.

² Paska Sriulina Tarigan dkk., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Digital: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): h.1612, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.699>.

jawab, serta bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak. Pengawasan dan bimbingan orang tua sangat diperlukan agar anak tidak terpengaruh dampak negatif dari dunia digital.

Masyarakat pun turut berkontribusi dengan menciptakan lingkungan sosial yang positif dan kondusif bagi perkembangan karakter generasi muda. Dengan dukungan masyarakat yang aktif, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara keluarga, guru, dan masyarakat akan membantu siswa menjadi pribadi yang berkarakter kuat, disiplin, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Kombinasi peran dari ketiganya menjadikan siswa mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijak dan positif, baik untuk belajar maupun dalam kehidupan bermasyarakat.³

Di era kemajuan teknologi saat ini, anak-anak usia dini maupun siswa sekolah dasar sulit dipisahkan dari penggunaan ponsel hingga sering kali menimbulkan kecanduan. Bagi mereka, ponsel dianggap sebagai teman yang paling setia. Dalam situasi seperti ini, peran orang tua menjadi sangat penting untuk mengawasi penggunaan gadget oleh anak. Orang tua dapat mengarahkan anak menonton video animasi yang bersifat edukatif, memainkan permainan (video game) yang mendidik dan melatih keterampilan, menonton video mengaji, atau mengikuti program pembelajaran yang bermanfaat sehingga dapat tertanam dalam ingatan jangka panjang. Selain itu, orang tua juga perlu membatasi dan mengatur waktu penggunaan perangkat, memastikan anak menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, serta mendorong mereka untuk berinteraksi langsung dengan orang lain.

Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain gotong royong membersihkan sungai agar alirannya tetap lancar, membersihkan masjid, serta menjaga kebersihan berbagai fasilitas umum. Masyarakat juga memiliki peran penting, misalnya melalui pembentukan komunitas yang dapat menjadi teladan dan mendorong keberhasilan peserta didik dalam menerapkan berbagai nilai, seperti nilai-nilai agama, kesusilaan, dan kebiasaan berkarakter baik.⁴

3. Hubungan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Diera Digital

Perkembangan teknologi yang semakin pesat turut membentuk kepribadian setiap generasi, termasuk Gen Z yang sejak kecil sudah akrab dengan perangkat digital dan internet. Sebagai “penduduk asli digital”, mereka memiliki kemampuan teknologi yang biasanya lebih unggul daripada generasi sebelumnya, cepat beradaptasi dengan aplikasi baru, dan terbiasa menjalin komunikasi melalui media sosial. Ketergantungan mereka pada teknologi juga memengaruhi cara berinteraksi dan membangun relasi. Selain itu, Gen Z dikenal lebih terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman, baik dalam hal ras, gender, orientasi seksual, maupun budaya. Kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan juga cukup menonjol, terlihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai gerakan atau kampanye. Meski begitu, ciri-ciri ini bersifat umum dan tidak selalu mencerminkan semua individu dalam generasi tersebut, apalagi karena karakter generasi dapat berubah seiring waktu.

Penerapan pendidikan kepribadian bagi Generasi Z perlu disesuaikan dengan kecepatan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi di era Society 5.0. dan bisa di terapkan pada pembelajaran PKN karena sangat berkaitan antara PKN dan pendidikan karakter. Adapun pendidikan yang dapat diterapkan yaitu:

³ Riska Armianti dkk., “Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital: The Role of Values PKn to Shape Students’ Character in the Digital Era,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (2024): h.713-714, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4719>.

⁴ Firza Dea Fariska dkk., *Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital*, 1 (2022): h.114-115.

1. Pendidikan karakter bagi Gen Z harus disesuaikan dengan dinamika era Society 5.0, dengan fokus pada penanaman nilai dasar seperti kejujuran, etika, dan tanggung jawab melalui kurikulum yang membahas moralitas dan etika penggunaan teknologi.
2. Penguatan kreativitas dan inovasi perlu menjadi bagian penting pendidikan karakter, agar Gen Z mampu berpikir kreatif dan berinovasi dalam menghadapi perkembangan teknologi cerdas dan tantangan masa depan.
3. Empati dan toleransi harus dikembangkan melalui program yang menumbuhkan pemahaman terhadap keberagaman, sehingga Gen Z dapat berkontribusi membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.
4. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diperlukan untuk menciptakan bahan ajar yang menarik dan relevan, sesuai dengan karakter Gen Z yang tumbuh dalam lingkungan digital.
5. Pendekatan holistik penting diterapkan dengan mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual agar perkembangan kepribadian Gen Z lebih seimbang dan matang.
6. Peran keluarga dan masyarakat harus diperkuat melalui kolaborasi dengan sekolah agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
7. Literasi data dan informasi perlu diberikan agar Gen Z mampu memilah informasi, menghindari hoaks, dan memahami penggunaan data secara bijak di era Society 5.0.
8. Kesadaran lingkungan dan keberlanjutan harus ditanamkan supaya Gen Z memahami dampak tindakannya terhadap alam dan terdorong menjadi pelaku perubahan yang peduli lingkungan.
9. Pengembangan potensi diri dan kepercayaan diri harus menjadi bagian dari pendidikan karakter agar Gen Z siap menghadapi peluang dan tantangan dengan optimis.
10. Evaluasi rutin program pendidikan karakter diperlukan untuk memantau keberhasilan, menemukan tantangan, dan memastikan pembinaan kepribadian Gen Z berjalan efektif dan berdampak.

Megawangi (2004) menyatakan bahwa jika sembilan pilar diajarkan secara konsisten kepada peserta didik maka karakter masyarakat Indonesia dapat berkembang. Sembilan pilar adalah: pertama, cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, memiliki disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Ketiga, jadikan properti jujur. Keempat, bersikap sopan dan santun. Kelima, saling mencintai, bekerja sama, dan peduli. Keenam percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah. Ketujuh, mereka mempunyai hati yang adil dan kemampuan menjadi pemimpin. rendah diri. dan kesembilan, bersikap toleran terhadap satu sama lain untuk menjaga persatuan.

Jadi Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter siswa terutama di era digital sekarang ini. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bisa di sesuaikan antara pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan karakter pada perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi di era Society 5.0.

4. Dampak Positif dan Negatif Digital

Dampak positif yang dirasakan generasi Z saat ini sangat lah banyak. bermanfaat karena mereka dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan mereka melalui aktivitas yang berhubungan dengan teknologi. Sebagai contoh, membangun hubungan dengan komunitas di luar pulau sekarang dapat dilakukan dalam waktu singkat daripada sebelumnya, yang membutuhkan waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Teknologi membuat komunikasi lebih mudah di seluruh dunia. Dengan demikian, setiap komunitas dapat memperkenalkan budaya dan tradisi masing-masing ke daerah lain dan saling berbagi informasi dari berbagai daerah.⁵

⁵ Paska Sriulina Tarigan dkk., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Digital: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): h.1612-1613, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.699>.

- 1) Dampak positif dalam menggunakan media sosial:
 - a. Media sosial memungkinkan untuk berhubungan dengan saudara dan keluarga yang jauh yang sudah lama tidak bertemu.
 - b. Media sosial berfungsi sebagai sumber belajar dan mengajar yang sangat besar. Di sana, kita dapat mencari informasi baru dan belajar. karena ada banyak topik dan sumber ilmu terbaru di internet. Dengan mencari subjek di internet, Anda selangkah lebih maju daripada belajar di kelas.
 - c. Metode untuk menyebarkan informasi. Kami telah menikmati informasi tersebut hanya beberapa menit setelah kejadian.
 - d. Meningkatkan jaringan pertemanan. Dengan menggunakan media sosial, kita dapat berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan orang yang belum kita kenal.
 - e. sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan Pengguna media sosial dapat belajar beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain.
 - f. Media sosial sebagai alat untuk komunikasi: pengguna dapat berinteraksi dengan orang di seluruh dunia.
 - g. Media sosial sebagai alat untuk mempromosikan bisnis. Hal ini memungkinkan pengusaha kecil untuk mengiklankan barang mereka tanpa mengeluarkan biaya yang signifikan.
- 2) Dampak negative dalam menggunakan media sosial:
 - a. Sulit berhubungan dengan orang-orang di sekitar Anda. disebabkan karena mereka tidak tertarik untuk belajar berkomunikasi secara langsung. Orang yang aktif dalam media sosial biasanya pendiam dan tidak banyak bergaul saat bertemu dengan orang lain.
 - b. Orang-orang di media sosial hanya mementingkan diri sendiri. Karena mereka banyak menghabiskan waktu di internet, mereka menjadi tidak sadar dengan lingkungan mereka.
 - c. Akan ada penurunan kinerja karyawan, siswa, dan mahasiswa yang bermain media sosial saat mengerjakan pekerjaan mereka.
 - d. Akan ada penurunan waktu kerja dan waktu belajar karena mereka bermain media sosial saat mengerjakan pekerjaan mereka. Kriminalitas di internet. Cybercrime adalah istilah untuk kejahatan ini. Sangat banyak macam kejahatan di seluruh dunia, seperti hacking, cracking, spamming, dan lainnya

Pornography Dengan kemampuan internet untuk menyebarkan informasi, pornografi pun merajalela. Ada saat-saat ketika orang memposting foto yang seharusnya menjadi bagian dari privasi mereka di media sosial.

4. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern membawa dampak besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya Generasi Z yang tumbuh sebagai digital native. Dalam menghadapi tantangan era digital dan Society 5.0, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral, etika, tanggung jawab, nasionalisme, dan toleransi. Guru, keluarga, dan masyarakat harus berkolaborasi dalam membentuk karakter siswa agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter yang diterapkan perlu menyesuaikan dengan kebutuhan Gen Z melalui pendekatan kreatif, inovatif, holistik, serta pemanfaatan teknologi yang tepat guna.

Di sisi lain, perkembangan digital membawa dampak positif seperti kemudahan akses informasi, perluasan jaringan sosial, dan peluang kreativitas. Namun, dampak negatif seperti kecanduan gawai, penurunan interaksi sosial, penyebaran hoaks, cybercrime, serta

konten yang tidak sesuai juga menjadi ancaman nyata bagi generasi muda. Oleh karena itu, literasi digital dan kemampuan berpikir kritis menjadi hal penting agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Secara keseluruhan, PKN berfungsi sebagai pondasi kuat dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan digital dengan sikap yang bijaksana.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Armianti, Riska, Yakobus Ndonga, dan Daulat Saragi. "Peran Pendidikan Nilai dalam PKN untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital: The Role of Values PKN to Shape Students' Character in the Digital Era." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (2024): 707–16. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4719>.
- Fariska, Firza Dea, Nadia Eka Sulistia, dan Agung Setyawan. *Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital*. 1 (2022).
- Paska Sriulina Tarigan, Maretta Ulina Br Ginting, dan Donald Vincensius Mario Siregar. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Digital: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1610–16. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.699>.
- Paska Sriulina Tarigan, Maretta Ulina Br Ginting, dan Donald Vincensius Mario Siregar. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Digital: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1610–16. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.699>.
- Sunaryati, Titin, Gina Fuadah, Amanda Octavia Ramadhani, Elisa Andriani, Iis Wulandari, dan Cintiya Nuraeni. "Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (2025).